Al-Kaff
Jurnal Sosial Humaniora
e-ISSN 2986-7231

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU MADRASAH

ANALYSIS OF THE LEADERSHIP ROLE OF MADRASAH HEADS IN EFFORTS TO IMPROVE MADRASAH QUALITY

Mutiara Imelda[1], Zahra Khusnul Lathifah[2], Ridwan Haris[3], Imam Kurniawan[4]
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda
[1]Korespondensi: Mutiara Imelda (mutiaraimelda6@gmail.com)

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan terkait peningkatan mutu madrasah serta kaitan dengan peran kepala madrasah sesuai dengan istilah EMASLIM, kepemimpinan kepala madrasah dalam memberi arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian kepala Madrasah Darul Ahkam memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu madrasah. Kepemimpinan tersebut termanifestasi melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan melalui musyawarah, transparansi keputusan, dan kerjasama dengan pihak lain. Sejalan dengan salah satu konsep EMASLIM, peran kepala madrasah yaiu sebagai edukator dan leader; Peran kepemimpinan kepala madarasah dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan diantaranya gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu kharismatik dan keteladanan, memberi kesempatan memgkuti kegiatan pengemabangan, pengawasan setiap hari dan melalui supervsi, pengakuan dan penghargaan dengan memberikan reward. Faktor pendukung peningkatan mutu di

madrasah Darul Ahkam yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang kegiatan pendidikan. Serta SDM yang berkompeten dan linear dalam bidang ajarnya.

Kata Kunci: Peran Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Mutu

Abstract

This research aims to identify and examine the role of madrasah head leadership in making decisions related to improving madrasah quality, as well as the correlation with the role of the madrasah head according to the term EMASLIM. This includes the leadership role of the madrasah head in guiding educators and educational staff, as well as factors supporting and inhibiting educational quality improvement. The research method employed is a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman model, with data validity ensured through triangulation. The results of the study indicate that the head of Madrasah Darul Ahkam plays a central role in enhancing madrasah quality. Leadership is manifested through active involvement in strategic planning, decision-making through deliberation, transparent decision-making, and collaboration with other parties. Consistent with the EMASLIM concept, the role of the madrasah head includes being an educator and a leader; The leadership role involves providing guidance to educational staff through charismatic and exemplary leadership styles, offering opportunities for professional development activities, daily supervision, and through recognition and reward; Supporting factors for quality improvement in Madrasah Darul Ahkam include adequate facilities and infrastructure that support educational activities, as well as competent and specialized human resources in their respective fields.

Keywords: Leadership Role, Head of Madrasah, Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi individu untuk kelangsungan hidup mandiri. Dengan bantuan pendidikan diharapkan seseorang dapat berkembang secara profesional, profesional dan pribadi, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit Saat ini, institusi pendidikan adalah salah satu sistem yang menyediakan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan tentunya seorang pemimpin menjadi ujung tombak dalam kemajuan lembaga tersebut, akan tetapi tidak sedikit dijumpai problem yang ada pada sikap kemimpinan seperti contohnya mengambil kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, juga sikap yang seharusnya menjadi contoh untuk tenaga pendidik agar terus bersinergi dalam meningkatkan lembaga tersebut, mengingat kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Yusnidar, 2014).

Islam memandang kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggung jawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya,

tetapi juga akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Dalam Al-Qu'an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Anbiya berbunyi "*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang,menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah*" (QS. Al-Anbiya (21):73).

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, terdapat standar atau kualifikasi yang di atur dalam peraturan menteri pendidikan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas serta pencapaian tujuan pendidikan dan kebijakan sehingga diharapkan kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan kualifikasi umum kepala sekolah adalah sebagai berikut: a). Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi; Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi tingginya 56 tahun; b). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-Kanak (Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan c). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan peran kepemimpinan sekolah atau madrasah dalam hal ini kepala madrasah. Peran kepemimpinan kepala madrasah diantarnnya menurut Mulyasa, (2011) yaitu EMASLIM atau dapat diuraikan edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Penelitian Rizqi & Abubakar, (2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan mutu pendidikan dengan tercapanya 8 standar Nasioanal Pendidikan hal ini disebabkan oleh peran kepala madrasah MTs Mathla'ul Huda berhasil berperan sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sebagai edukator dan manager.

Sedangkan pada penelitian Mustapid, (2019) tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melaksanakan peran edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator istirlah ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2011) yakni menyebutnya dengan istilah EMASLIM atau dijabarkan menjadi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Hal ini juga dibuktikan dengan diraihnya akreditasi B.

Serta pada penelitian ini ditemukan faktor penghambat peningkatan mutu yaitu faktor internal berupa kurangnya pendanaan dan faktor eksternal yakni lingkungan dan wilayah. Selain kedua penelitian tersebut fakta dilapangan Madrasah Tsanwiyah Darul Ahkam telah menyandang akreditasi A dapat dikatakan bahwa madrasah Tsnawiyah Darul Ahkam tergolong unggul dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif

dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci Sugiyono, (2016). Adapun Studi kasus adalah Studi yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial dengan terperinci dan mendalam (Suyanto & Jihad, 2013). Penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Darul Ahkam tepatnya ada di Jl. Raya Parungkuda-Gunungendut Km.12, Kec. Kalapa Nunggal, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekumder. Adapun data primer dengan narasumber:

Tabel 1 Narasumber

No.	Narasumber	Jabatan
1.	DTA	Kepala Madrasah
2.	SN	Waka Kurikulum
3.	RK	Guru
4.	SM	Guru

Sumber: Data diolah

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah** diperoleh hasil diantaranya tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan terkait peningkatan mutu madrasah, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memberi arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan. Adapun hasil penelitian lebih jelasnya sebagai berikut:

1. **Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengambil Keputusan Terkait Peningkatan Mutu Madrasah**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara peran kepemimpinan kepala madrasah Darul Ahkam dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari keterlibatan perumusan rencana stategis mutu madrasah, tahapan pengambilan keputusan, keterbukaan dan transparansi pengambilan keputusan, kolaborasi dan keterlibatan stake holder.

Peran kepiminpinan madrasah dalam keterlibatan perumusan rencana strategis, kepala berperan aktif dan terlibat hal ini dapat dilihat dengan adanya Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPM) yang merupakan tim

Gambar 1 Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPM**)**

perumus rencana strategis yang dikomandoi langsung oleh kepala sekolah. Dalam keterlibatan perumusan rencana stategis dilandasi dengan terbuka dan partisipatif.

Kepala madrasah dalam tahapan pengambilan keputusan terkait dengan peningkatan mutu diawali dengan identifikasi terlebih dahulu untuk selanjutnya dimusyawarahkan. Sepetinya yang telah disebutkan di atas yakni sekolah telah memiliki TPM, pembicaraan pengambilan keputusan disampaikan dalam forum ini untuk

dimusyawarahkan. Setelah itu, disosialisaikan kepada guru untuk selanjutnya ke seluruh warga madrasah. Pengambilan keputusan ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dan atau program yang akan dilaksanakan yang sebelumnya didapat dari masalah di lapangan berupa kasus nyata atau pun hasil dari musyawarah dengan *Stakeholder* lainya. Berdasarkan uraian di atas tahapan pengambilan keputusan di madrasah Darul Ahkan diantarnya yaitu identifikasi, pengumpulan, pembahasan dan pemilihan dalam musyawarah, sosialisasi dan tindakan.

Keterbukaan dan transparasi pengambilan keputusan ini dapat dilihat dari tahapan pengambilan keputusan yang salah satunya yaitu pengumpulan informasi khususnya dari hasil rapat dengan berbagai pihak sebagai aspirasi. Pada jajaran pimpinan sebagai pemangku kebijakan senantiasa dibahas dalam forum yang melibatkan perwakilan semua pejabat madrasah. Hasil putusan kebijakan disosialisasikan kepada seluruh komponen madrasah.

Peran kepemiminan madrasah dalam pengmbilan keputusan dalam hal ini kolaborasi dan keterlibatan stake holder, dalam stake holder eksternal menjadi salah kerjasama peningkatan mutu serta referensi pengambilan keputusan dalam konteks peningkatan mutu. Dalam stake holder internal kepala madrasah membuka dan melibatkan semuanya jadi tidak hanya keputusan kepala mutlak.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberikan Arahan Kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peran kepemimpinan kepala madarasah dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dari gaya kepemimpinan dan penyampaian arahan kepala madrasah, pelatihan dan pengembangan kemampuan SDM, pengawasan dan evaluasi, pengakuan dan penghargaan.

Kepala madrasah dalam memimpin mengedepankan teladan dan akhlak serta berkharisma. Hal ini ditunjukkan dengan mencontohkan terlebih dahulu apa yang menjadi aturan dan kesepakatan bersama. Kepala madrasah dalam penyamapaian arahan lebih mendepankan akhlak. Hal ini ditunjukan dengan sikap dan prilaku yang menajdi tauladan. Selain itu kepala madrasah dalam menyampaikan arahan sesuai dengan kepentingan yang akan disampaikan. Berdasarkan hal tersebut gaya kepemimpinan dan penyampaian kepala madrasah yaitu lebih dekat dengan gaya karismatik dan juga teladan. Adapun penyampaian arahan kepala madrasah mengedepankan akhlak.

Kepala madrasah memberikan kesempatan terbuka dan dukungan untuk pelatihan dan pengambangan diri para pendidik dan tenaga kependidikan melalui keikutsertaan dalam berbagai *event* pelatihan. Selain itu pelatihan dna pengembangan di Darul Ahkam berdasarkan dari hasil evaluasi dan pengawasan dengan demikina bnetuk pelatihan dan pengembangan menyesuaikan dengan hasil tersebut.

Evaluasi dan pengawasn di madrasah Darul Ahkam yaitu terdri dari pengawasan biasa yang dilakukan setiap hari pada kegiatan umum sehari hari dan pengawasan melalui supervisi kelas dan supervisi manajerial. Selain itu juga evaluasi dan pengawasan melalui rapat dan musyawarah evaluasi tertentu. Pengakuan dan pengargaan sebagai bentuk peran kepemimpina madrasah dalam emberikan arahan di madrasah Darul Ahkam diantarnya yaitu promosi jabatan dalama tugas, pemberian reward Umroh setiap 4 tahun sekali, pemberian reward untuk guru dan tendik yang telah mengabdikan dirinya pada lembaga.

Reward uni bertujuan sebagai penghargaann kepaa yang bersangkutan dan juga memotivasi yang lainya.

3. Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini madrasah Darul Ahkam tidak terlepas dari faktor pendukung peningktan mutu. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah Darul Ahkam yaitu sarana dan prasarana, Kompetensi SDM yang Berkualitas Sesuai dengan Bidangnya.

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung berjalannya kegiatan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2023 sarana dan prasrana di madrasah Darul Ahkam terdiri dari beberapa fasilitas penunjang diantaranya ruang kelas, Perpustakaan, beberapa ruang labolatorium, ruang kepala Madrasah/Wakamad, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang Bimbingan Konseling, ruang Tempat Ibadah, ruang UKS, WC Siswa dan Guru, Gudang, Tempat Olahraga, adapun kondisinya rata rata baik untuk digunakan dengan demikian sarana dan prasarana madrasah Darul Ahkam sudah memadai dan mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan pendidikan lainya.

Gambar 2 lapangan sekolah

Gambar di atas merupakan lapangan olahraga yang digunakan untuk menunjang kegiatan olehraga dan kegiatan lainya peserta didik di madrasah Darul Ahkam. Selain itu terdapat lapangan yang lainya. Lebih luas dari lapangan di olahraga di atas. Biasaya digunakan untuk upacara lebih jelasnya dalam gambar berikut:

Gambar 3 Lapangan Upacara

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana madrasah Darul Ahkam dalam jumlah dan kondisi yang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan. Dengan demikian sarana dan prasarana kegiatan pendidikan di madrasah Darul Ahkam sudah terfasilitasi dengan baik. Maka sarana dan prasarana di madrasah Darul Ahkam menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kompetensi SDM di madrasah Darul Ahkam sebagaian besar sudah sesuai dengan bidangnya serta merupakan lulusan S1 dan ada juga S2. Dengan demikian kompetensi SDM madrasah Darul Ahkam sabagai salah satu faktor pendorong peningkatan mutu madrasah.

Tabel 2 Tenaga Pendidik

No.	Nama Guru	Gelar	Mengampu
1	DTA	S.Ag., M.Pd.I	Akidah Akhlak
2	DAK	S.Pd.I.,	Ilmu Pengetahuan Alam
3	SM	S.Pd.I	Bahasa Indonesia
4	ST	S.Pd.I	Matematika
5	IH	S.Pd.I	PPKn
6	EK	S.Pd.I	PJOK
7	LK	S.Pd.	Seni Budaya
8	DK	S.Th.I	Bahasa Inggris

9	LA	S.Pd.I	Bahasa Arab
10	RK	S.Pd.I	Fikih/Akidah Akhlak
11	ER	SH.I	Al Quran Hadits
12	NAM	S.Pd.I	IPS
13	EN	S.Sos.I., M.Pd.I	Bahasa Arab
14	LFH	S.Pd	Matematika
15	RP	S.Kom	TIK
16	SPD	S.Pd.	IPS
17	EZA	S.Pd.	IPA
18	AS	S.Pd.I	Prakarya
19	RH	S.Pd.	Bahasa Inggris
20	SN	S.Pd., M.M.	IPS
21	DA	-	Bahasa Indonesia
22	WN	-	Bahasa Sunda

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Peneliti terlebih dahulu akan membahas tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengambil keputusan terkait peningkatan mutu madrasah.

Secara umum peran kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini terkait dengan mengambil keputusan tentang peningkatan mutu terdapat empat hal yakni keterlibatan perumusan rencana stategis mutu madrasah, tahapan pengambilan keputusan, keterbukaan dan transparansi pengambilan keputusan, kolaborasi dan keterlibatan stake holder. Empat hal tersebut dapat menjadi sebuah referensi sebagai dasar pengambilan keputusan yakni dapat berdasarkan pada fakta, pengalaman, wewenang, dan rasioanal, hal ini sejalan dengan teori dasar pengambilan keputusan menurut Terry dalam Hikmat, (2015) yang menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan diantarnya yaitu intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasioanal. Peran kepiminpinan madrasah Darul Ahkam dalam keterlibatan perumusan rencana strategis, kepala berperan aktif dan terlibat hal ini dapat dilihat dengan adanya Tim Pengembang Kurikulum Madrasah (TPM) yang merupakan tim perumus rencana strategis yang dikomandoi langsung oleh kepala sekolah, dengan demikian kepala madrasah dapat dikatan sebagai *manager* dan *leader* karena menjalankan salah satu fungsi manajerial yakni *Planning* serta mampu memimpim sebagai seorang *leader* hal ini selaras dengan peran kepala sekolah menurut Mulyasa yang dikenal dengan istilah EMASLIM yakni edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2011).

Adapun tahapan pengambilan keputusan di madrasah Darul Ahkan diantaranya yaitu identifikasi, pengumpulan, pembahasan dan pemilihan dalam musyawarah, sosialisasi dan tindakan, hal ini selaras dengan Herbert A. Simon dalam Ramdhani & Kadarsah, (2014) & Yulianto, (2018) yakni pemahaman *(Inteligence)*, perancangan *(design),* pengumpulan dan analisa data yang relevan, pengembangan alternatif-alternatif, evaluasi alternatif-alternatif, pemilihan alternatif terbaik (*choice)*, implementasi keputusan *(implmentation)*, dan evaluasi hasil-hasil keputusan.

Adapun keterbukaan dan transparansi pengambilan keputusan, kolaborasi dan keterlibatan stake holder yang dilaksankan di madrasah Darul Ahkam ini sesuai dengan prinsip penerapan Manajamen Berbasis Sekolah (MBS) yang juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 27 disebutkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan anak usia dini dan Jenjang Pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan,

partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Selanjutnya, peneliti akan membahas hasil mengenai peran kepemimpinan kepala madarasah dalam meberikan arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun terkait hal tersebut diantaranya dapat dilihat dari gaya kepemimpinan dan penyampaian arahan kepala madrasah, pelatihan dan pengembangan kemampuan SDM, pengawasan dan evaluasi, pengakuan dan penghargaan. Kepala madrasah dalam memberikan arahan ini dapat dikatakan sebagai pemimpin yang edukator sebagaimana telah disebut diatas salah satu peran pimpinan sekolah dalam hal ini kepala madrasah dianatar peran tersebut yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2011).

Adapun gaya kepemimpinan kepala madrasah Darul Ahkam lebih kepada gaya kepemimpinan karismatik serta kepemimpian keteladanan. Selaras dengan karakteristik kepemimpinan karismatik antara lain yaitu mempunyai rasa percaya diri tinggi, mempunyai kemampuan dalam menjelaskan visinya secara gamblang sehingga mudah di mengerti, mempunyai visi dan tujuan ideal dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik, pandai dalam mengubah keadaan, peka terhadap lingkungan (Hanum, et. all, 2019). Selain itu gaya kepemimpinan kapala madrasah yakni gaya kepemimpinan keteladanan sesuai dengan teori *Exemplary leadership* dari James Kouzes dan Barry Posner dalam Miftahulrohimah, (2021) yang salah satu aspek praktiknya yaitu *Model the Way*. Examplary leadership ini mempunyai lima praktik diantaranya *Challenge the Process, Inspire a Shared Vision, Enable Others to Act, Model the Way, dan Encourage the Heart.*

Terakhir peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan mutu madrasah. Adapun faktor pendukung peningkatan mutu di madrasah Darul Ahkam diantaranya yaitu faktor sarana dan prasarana pendidikan dan faktor SDM yang kompeten dan kesuaian dengan bidang tugas yang di emban. Sarana dan prasarana pendidikan di madrasah Darul Ahkam sudah dapat dikatan memadai sehingga hal ini menjadi faktor pendorong peningkatan mutu pendidikan karena pada hasil penelitian dari (Tihalimah & Hafidaton, 2021) yang salah satu hasil penelitianya yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai menyebabkan pembelajaran dikelas kurang efektif sehingga hal ini akan menjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan. Selain itu SDM di madrasah Darul Ahkam sudah dapat disebut kompeten dan linear dengan bidang ajarnya sehingga menjadi faktor pendukung peningkatan mutu, berbeda hal nya dengan penelitian oleh Angkotasan & Watianan, (2021) Berbagai hal yang menjadi penghambat belum optimalnya peningkatan mutu pendidikan antara lain sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik, ketidak sesuaian kurikulum yang ada dengan tuntutan kebutuhan kekinian, kwalitas tenaga pendidik yang belum memadai, kurangnya kedisiplinan mahasiswa, serta kurang adanya kerjasama dan kekompakan antara dosen dan pegawainya.

KESIMPULAN

Kepala Madrasah Darul Ahkam memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu madrasah. Kepemimpinan tersebut termanifestasi melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan strategis, pengambilan keputusan melalui musyawarah, transparansi keputusan, dan kerjasama

dengan pihak lain. Sejalan dengan salah satu konsep EMASLIM, peran kepala madrasah yaiu sebagai edukator dan leader; Peran kepemimpinan kepala madarasah dalam memberikan arahan kepada tenaga pendidik dan kependidikan diantaranya gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu kharismatik dan keteladanan, memberi kesempatan memgkuti kegiatan pengemabangan, pengawasan setiap hari dan melalui supervsi, pengakuan dan penghargaan dengan memberikan reward. Faktor pendukung peningkatan mutu di madrasah Darul Ahkam yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang kegiatan pendidikan. Serta SDM yang berkompeten dan linear dalam bidang ajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih hanya wajib ditulis jika penelitian didukung (biaya, sarana, tenaga) oleh instansi atau individu, atau penelaah sejawat jika naskahnya ditelaah sebelum dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Angkotasan, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon. Komunitas: Jurnal Ilmu Sosiologi Vol. 4 No. 2 Oktober , 42 - 50.

Hanum, N. A., Fithriyah, A., Maisyaroh, & Sumarsono, R. B. (2019). Pandangan Konsep Kepemimpinan Karismatik. Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0 (hal. 163-170). Malang: Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hikmat, M. T. (2015). Kajian pengambilan keputusan operasi dalam industri pengolahan besi baja di Indonesia. Banking and Management Review, Vol. 4 No.2 hal. 548.

Miftahulrohimah, U. U. (2021). Praktik Exemplary Leadership Kepala Sekolah (Studi Kasus di SMP Darma Bangsa Bandarlampung). Tesis. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandarlampung.

Mulyasa. (2011). Menjadi kepala sekolah profesional : Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustapid. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Januari.

Ramdhani, M. A., & Kadarsah, S. (2014). Sistem Pendukung keputusan. Bandung: PT. Remaja.

Rizqi, A. M., & Abubakar, U. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Mathla'ul Huda. Vol 10 No 2 (2022). https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2260

Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method). Alfabeta.

Suyanto, & Jihad. (2013). Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan

Kualitas Guru di Era Global). Esensi Erlangga Grup.

Tihalimah, & Hafidaton. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sd Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan. Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1, 90 - 107.

Yulianto, W. (2018, Juni 1). Artikel Proses Pengambilan Keputusan. Diambil kembali dari Balai Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur: https://kkp.go.id/brsdm/bdasukamandi/artikel/4424-proses-pengambilan-keputusan

Yusnidar, Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 14(2).

.